

RENCANA STRATEGIS SEKOLAH TINGGI TEKNIK WIWOROTOMO PURWOKERTO 2014-2018



**SENAT AKADEMIK STT WIWOROTOMO
SEKOLAH TINGGI TEKNIK WIWOROTOMO
PURWOKERTO
2013**

LEMBAR PENGESAHAN

RENCANA STRATEGIS SEKOLAH TINGGI TEKNIK WIWOROTOMO
PURWOKERTO 2014-2018

Kode Dokumen	
Revisi	0
Tanggal	16 Desember 2013
Diajukan Oleh	Ketua Tim Penyusun  Tris Sugiarto, S.Pd., S.T., M.T. NIDN. : 0615126901
Diketahui Oleh	Kepala Badan Pernjaminan Mutu  Drs. YB. Praharto, S.T., M.Eng. NIDN. : 0016126101
Disetujui Oleh	Ketua STT Wiworotomo  Drs. YB. Praharto, S.T., M.Eng. NIDN. : 0016126101

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas perkenan-Nya penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Sekolah Tinggi Teknik Wiyorotomo Purwokerto 2014-2018 dapat kita selesaikan.

Renstra merupakan pernyataan resmi dari lembaga yang menggariskan dan menentukan arah pengembangan lembaga untuk masa lima tahun yang akan datang. Pada komponen ini diuraikan secara kualitatif dan ringkas nilai-nilai luhur, Wawasan STT Wiyorotomo Purwokerto, Visi, Misi, Tujuan, Analisis, Strategis, isu strategis, dan program pengembangan STT Wiyorotomo Purwokerto selama 5 tahun kedepan.

Ucapkan terima kasih yang tulus serta penghargaan yang tinggi kami sampaikan kepada semua pihak yang telah terlibat dan membantu dalam proses penyusunan dokumen ini, terutama segenap Anggota Tim Penyusun yang telah berpartisipasi dalam pembahasan, penyempurnaan, dan pengesahkan sebagai keputusan lembaga STT Wiyorotomo Purwokerto.

Akhirnya, kami berharap Rencana Strategis ini benar-benar menjadi pedoman dan menyatukan pandangan segenap sivitas akademika STT Wiyorotomo Purwokerto dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab masing-masing menghadapi masa depan.

Purwokerto, Desember 2013

Ketua

Drs. YB. Praharto. S.T., M.Eng.

NIP.19611216198603011



BAB I

PENDAHULUAN

Sebagai bangsa dan Negara modern, Negara Kesatuan Republik Indonesia menghadapi tantangan zaman, yakni globalisasi, liberalisasi, dan post modern. Dalam menghadapi tantangan itu bangsa Indonesia senantiasa dijiwai, dilandasi, dan dipandu oleh dasar negara Pancasila sebagaimana telah dirumuskan dalam Pembukaan UUD 1945. Pendiri Negara sebagai representasi pejuang kemerdekaan dan seluruh rakyat Indonesia mengamanatkan cita-cita nasional yang menjadikan kewajiban negara dan kewajiban nasional untuk mewujudkannya.

Alinea ke empat Pembukaan UUD 1945 mengamanatkan kepada negara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Amanat itu merupakan visi dan misi untuk meningkatkan derajat dan martabat kepribadian manusia dan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang berbudaya, beradab, dan unggul dalam menghadapi tantangan zaman.

Sebagai salah satu upaya untuk melaksanakan amanat nasional tersebut, pemerintah menetapkan kebijakan dasar dalam pengembangan pendidikan tinggi 2003-2011 dalam bentuk pengembangan organisasi yang sehat. Kebijakan itu mendorong perguruan tinggi agar memiliki kemampuan untuk menjalankan tugas sepenuhnya sesuai dengan visi dan misi masing-masing sambil meningkatkan kapasitasnya.

Dengan diterbitkannya Undang – Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, maka ketentuan – ketentuan dan rambu rambu pada undang tersebut sangat mempengaruhi arah pengembangan dan kebijakan perguruan tinggi, termasuk STT Wiworotomo Purwokerto.

Dalam upaya menyelenggarakan tri dharma perguruan tinggi, maka STT Wiworotomomemerlukan suatu panduan yang memuat tentang arah, capaian, dan tolok ukur keberhasilan yang tertuang dalam rencana strategis (*strategic plan*).

Rencana strategis lebih lazim dinamakan Renstra, yang selalu berazaskan kebenaran ilmiah, penalaran, kejujuran, keadilan, manfaat, kebajikan, tanggung jawab, dan keterjangkauan dalam pelaksanaan:

1. Mewujudkan visi dan misi;
2. Mengembangkan kebebasan akademik;
3. Menghargai tinggi terhadap inovasi dan kreativitas;
4. Memberdayakan sivitas akademik untuk berbagi pengetahuan dan bekerja demi keberhasilan organisasi;

5. Secara sistematis mendorong pendekatan proaktif dalam mengelola organisasi yang efektif dan efisien;
6. Membekali sivitas akademik untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang relevan dengan visi dan misi organisasi;
7. Melakukan mekanisme penjaminan mutu (*quality assurance*) yang bertumpu pada evaluasi diri dan evaluasi eksternal; dan
8. Meningkatkan kualitas kehidupan civitas akademik untuk memperoleh kesejahteraan lahir dan batin.

Organisasi yang sehat memiliki kemampuan untuk menanggapi dinamika lingkungan, baik local, regional, nasional, maupun global secara tepat, disamping lingkungan internal dalam rangka mencermati serta memelihara kesehatan organisasi. Oleh karena itu, setiap perguruan tinggi diharapkan mampu untuk membaca situasi lingkungannya, baik lingkungan eksternal maupun lingkungan internal.

Isu-isu strategis pengembangan pendidikan tinggi secara umum dewasa ini meliputi 5 (lima) isu berikut ini:

1. Pembangunan kapasitas (*capacity building*) harus ditingkatkan sebagai respon terhadap perubahan paradigma dalam otonomi dan desentralisasi.
2. Tata pamong kelembagaan yang sangat baik sangat diperlukan dalam rangka menjamin kebebasan akademik dalam melaksanakan pembelajaran, penelitian, publikasi, dan pengabdian kepada masyarakat.
3. Salah satu upaya dalam memperbaiki tata pamong adalah perencanaan strategis yang menjadi acuan semua jajaran manajemen.
4. Perguruan tinggi harus mampu meningkatkan pendanaan dari sektor publik, antara lain kerjasama industri, pelibatan pemerintah daerah, dengan tetap berpegang pada norma dan nilai-nilai akademik.
5. Sumber daya manusia yang memadai merupakan unsur utama yang strategis, bagi pengembangan perguruan tinggi.
6. Penjaminan mutu baik secara internal maupun secara eksternal merupakan isu strategis yang sangat penting karena kualitas merupakan hal utama bagi pelanggan sehingga pengembangan kualitas harus ditujukan untuk menghasilkan keluaran dan hasil yang berkualitas sebagai bagian dari akuntabilitas publik.

STT Wiworotomo Purwokerto berkewajiban merespon isu-isu strategis tersebut untuk menjadikan Perguruan Tinggi unggulan dan rujukan bagi masyarakat. Berdasarkan isu-isu strategis umum diatas, STT Wiworotomo Purwokerto mengidentifikasi 8 (delapan) isu strategis untuk menjawab tantangan perkembangan perguruan tinggi ke depan:

1. Perluasan pembangunan nasional dalam bidang pendidikan;
2. Demokratisasi pendidikan;
3. Peningkatan daya saing dalam era globalisasi;
4. Peningkatan penelitian dan pengembangan ilmu;
5. Pengembangan citra STT Wiworotomo Purwokerto;
6. Implementasi Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.
7. Keterpaduan dan sinergi antara pendidikan dan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat;
8. Kualitas dan efisien manajemen.

Sejak tahun 2002 STT Wiworotomo Purwokerto telah diberi kepercayaan untuk menyelenggarakan program pendidikan akademik dan/atau pendidikan professional dalam 5 program studi. Kelima program studi tersebut telah terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional akhir tahun 2013.

Untuk dapat mengembangkan dan melaksanakan tugas tersebut, STT Wiworotomo Purwokerto telah menyusun dan meng-implementasikan RIP 2002-2013, dilanjutkan Renstra tahun 2009 – 2013 dan kini dilanjutkan dengan renstra tahun 2014 -2018.

Dengan renstra tersebut, STT Wiworotomo Purwokerto telah berkembang menjadi organisasi yang sehat. Dalam bidang Tri Dharma perguruan tinggi telah terjadi perubahan sikap yang positif dari berbagai unit di STT Wiworotomo Purwokerto dalam merespon program-program pengembangan pendidikan tinggi. Perubahan sikap tersebut antara lain tercermin dalam orientasinya, yaitu perubahan dari *Investment-Based* menjadi *Activity-Based*; dari *Provided-Based* menjadi *Competitive-Based*, penyusunan program berbasis keinginan dan berbasis anggaran menjadi berbasis evaluasi diri dalam rangka peningkatan kesehatan organisasi dan kualitas kinerjanya.

Manajemen institusi juga berkembang menjadi lebih baik. Unit- unit di lingkungan STT Wiworotomo Purwokerto menjadi proaktif merencanakan peningkatan dirinya menjadi perguruan tinggi unggul dalam teknologi. Keterbukaan mulai berkembang, suasana Corporate Management

melalui satu pintu dibawah tanggung jawab Ketua sebagai Top Manager mulai di pahami dengan baik.

Renstra STT Wiworotomo Purwokerto 2014-2018 ini disusun selaras dengan Renstra Dirjen Dikti 2010 - 2014 yang menginginkan keselarasan system pendidikan tinggi dengan dunia kerja, perubahan social, dan perkembangan global. Menguatkan dan menperdayakan perguruan tinggi yang bermutu, efesien, transparan, dan akuntabel. Menjaga terlayananya kepentingan masyarakat dan mendorong peran serta masyarakat dalam meningkatkan kualitas dan ketersediaan layanan pendidikan tinggi.

Renstra tahun 2014-2018 bersifat fleksibel secara operasinal guna menampung kemungkinan perkembangan lembaga dan masyarakat, serta dunia yang makin global. Renstra ini juga dibuat dinamis, agar dapat berubah dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan jaman, dengan tetap mengedepankan tujuan akhir perguruan tinggi.

BAB II

NILAI-NILAI LUHUR, WAWASAN, DAN PENGEMBANGAN STT WIWOROTOMO PURWOKERTO

A. NILAI-NILAI LUHUR

Dalam upaya mewarisi dan mewariskan nilai-nilai fundamental nasional pandangan hidup bangsa. Budaya bangsa, dan dasar negara Pancasila sebagaimana yang dimuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, STT Wiworotomo Purwokerto berkewajiban melaksanakan tugas mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk melaksanakan tugas itu, STT Wiworotomo Purwokerto menyusun Rencana Strategis secara berkelanjutan.

Dalam mencapai visi dan misinya, STT Wiworotomo Purwokerto menjunjung tinggi nilai-nilai luhur: ketakwaan, kejujuran, integritas, tanggung jawan, etika, kualitas, transparansi, kepedulian, kedisiplinan, dan musyawarah. Berdasarkan karakteristik itu, dikembangkan misi profesionalitas STT Wiworotomo Purwokerto untuk menjadikan para lulusan menjadi manusia yang berbudaya, unggul, dan ber daya saing (to let each become all he/she is capable of being). Nilai-nilai luhur tersebut senantiasa menjadi pedoman dalam memperjuangkan cita-cita dan mengembangkan program-programnya dalam rangka mengabdikan diri kepada nusa, bangsa dan kemanusiaan.

B. WAWASAN STT WIWOROTOMO PURWOKERTO

Pengembangan STT Wiworotomo Purwokerto ke depan bedasarkan wawasan global, nasional, regional, local dan intusional. Dengan memperhatikan berbagai wawasan tersebut, pengembangan STT Wiworotomo Purwokerto memperhatikan azas keseimbangan antara wawasan global dan nasional, antara perkembangan jangka pendek, jangkan menengah dan jangka panjang, antara kebutuhan kompetisi dan persamaan kesempatan, serta antara orientasi material dan spiritual.

Dengan demikian, STT Wiworotomo Purwokerto berkewajiban memberikan kontribusi yang berarti dalam tranformasi social budaya dan sumber daya manusia, yakni sumber daya manusia yang cerdas dan kompetitif.

1. Wawasan Global

Bangsa Indonesia menghadapi era globalisasi dan liberalisasi dalam segala bidang. Dalam bidang ekonomi, Sebagian besar negara-negara adalah anggota saat ini, termasuk Indonesia adalah dari Organisasi Perdagangan Dunia (WTO) perjanjian perdagangan multilateral. Namun, sebagian besar pemerintah masih memberlakukan beberapa kebijakan proteksionis yang dimaksudkan untuk mendukung kerja lokal, seperti penerapan tarif impor atau subsidi untuk ekspor. Pemerintah juga dapat membatasi perdagangan bebas untuk membatasi ekspor sumber daya alam. Hambatan lain yang dapat menghambat perdagangan termasuk impor kuota, pajak, dan hambatan non-tarif, seperti undang-undang dan peraturan.

Pada 2015 mendatang, kesepakatan Masyarakat Ekonomi ASEAN atau pasar bebas ASEAN (MEA) mulai berlaku. Jika ingin tetap bisa bersaing, Indonesia harus berbenah. Sebab, daya saing beberapa sektor industri utama kita masih kalah dibandingkan negara-negara ASEAN lainnya seperti Thailand, Malaysia, bahkan kalah jauh dengan Singapura. Untuk itu maka peran perguruan tinggi dalam membentuk masyarakat industri terus dikembangkan agar ketertinggalan ini semakin berkurang, Sehingga Indonesia bisa lebih tinggi dari Negara – Negara ASEAN lainnya.

Dalam Liberalisasi ekonomi menimbulkan persaingan antar bangsa yang semakin ketat. Untuk menghadapi persaingan-persaingan tersebut, Indonesia harus mampu melakukan langkah- langkah proaktif dan antisipasi secara tepat dengan memperbaiki sistem produksi dan distribusi sehingga dapat menghasilkan produk-produk industri dan jasa yang berkualitas serta memenuhi standar internasional. Tantangan liberalisasi politik dan social budaya yang ditandai dengan berbagai fenomena perubahan sosial, seperti adanya pergeseran nilai moral, praktik neoliberalisme, individualisme, dan materialisme mengancam integritas dan kepribadian bangsa Indonesia.

Menghadapi situasi kondisi ini, STT Wiworotomo Purwokerto harus berperan serta dalam memikirkan dan menyiapkan Sumber Daya Manusia Indonesia agar menjadi insan yang berintegritas, cerdas dan kompetitif.

2. Wawasan Nasional

Perkembangan nasional ditandai oleh gerakan reformasi dengan berbagai isu: jati diri dan integritas nasional, persatuan dan kesatuan bangsa, kualitas SDM, penguasaan iptek, dan pertumbuhan ekonomi. Jati diri dan integritas nasional terancam oleh masuknya berbagai

pengaruh nilai ideology dan social budaya global yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia. Persatuan dan kesatuan bangsa terancam oleh praktik individualisme yang menonjolkan primordialisme kedaerahan melalui otonomi daerah. Kualitas daya saing bangsa, penguasaan IPTEKS yang masih terbatas menyebabkan pertumbuhan ekonomi relatif rendah sehingga jumlah pengangguran dan kemiskinan meningkat.

Salah satu faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah ketersediaan sumber daya manusia yang unggul dan produktif. Dengan tersedianya tenaga kerja yang berkualitas, akan mendukung pembangunan perekonomian Indonesia dan meningkatkan kemampuan bangsa dalam bersaing dibidang ekonomi berbasis pengetahuan (*knowledge based economy*).

Dalam rangka mewujudkan Visi menjadi Negara Maju pada tahun 2025, pemerintah Indonesia telah menetapkan Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia 2011-2025 (MP3EI) dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2011. Dalam strategi pelaksanaan MP3EI terdapat tiga elemen penting yaitu : 1. Pengembangan potensi ekonomi wilayah di nam Koridor Ekonomi (KE), 2. Memperkuat konektivitas nasional yang terintegrasi secara lokal dan terhubung secara global (*locally integrated, globally connected*) dan 3. Memperkuat kemampuan sumber daya manusia (SDM) dan iptek nasional untuk mendukung pengembangan program utama di setiap koridor ekonomi. STT Wiworotomoberperan dalam mendukung pencapaian elemen yang ketiga yaitu peningkatan daya saing sumber daya manusia (SDM).

Peningkatan kualitas pendidikan nasional merupakan salah satu usaha untuk mendukung ketercapaian MP3EI dalam menciptakan generasi bangsa yang memiliki kompetensi untuk bersaing dengan bangsa lain. STT Wiworotomosebagai salah satu lembaga pendidikan yang dimiliki oleh Yayasan Pendidikan Wiworotomo (YPW) memiliki visi yang sama dengan pemerintah yaitu ingin meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai Sekolah Tinggi yang handal pada tahun 2017.

Untuk menghadapi isu-isu tersebut, pengembangan STT Wiworotomo Purwokerto berorientasi pada kepentingan nasional dengan memperhatikan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan. Kebijakan itu berupa 3 pilar rencana strategis yang meliputi:

- a. Pemerataan dan perluasan akses pendidikan;
- b. Peningkatan mutu, relevansi dan daya saing;

- c. Tata kelola, akuntabilitas, dan transparansi.

3. Wawasan Lokal

STT Wiworotomo Purwokerto memiliki kepedulian yang besar terhadap pembangunan Jawa Tengah, terutama Jawa Tengah bagian selatan. Tiga program utama yang ditekankan dalam pembangunan wilayah Jawa Tengah bagian Selatan meliputi:

- a. Pertumbuhan ekonomi;
- b. Pemerataan pembangunan dan penanggulangan kemiskinan;
- c. Pembinaan umat beragama dan perannya dalam pembangunan.

4. Wawasan Institusional

STT Wiworotomo Purwokerto sebagai perguruan tinggi teknik mempunyai tugas ganda, yakni sebagai penyelenggara dan pengembang pendidikan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, tugas tersebut dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Dalam melaksanakan tugas tersebut, STT Wiworotomo Purwokerto membenahi diri dalam bidang-bidang pengembangan berikut:

- a. Pendidikan/pembelajaran dan kemahasiswaan
- b. Penelitian dan pengembangan ilmu;
- c. Pengabdian kepada masyarakat;
- d. Kerjasama
- e. Alumni
- f. Kelembagaan, aset dan keuangan.

Pengembangan STT Wiworotomo Purwokerto jangka panjang berpedoman pada wawasan STT Wiworotomo Purwokerto tahun 2028. Pada tahun 2028 STT Wiworotomo Purwokerto diharapkan menjadi sebuah perguruan tinggi yang handal dalam penyelenggaraan program pendidikan diploma dan sarjana, dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Disamping itu, STT Wiworotomo Purwokerto menjadi pusat pengembangan Ipteks dan pembangunan masyarakat.

C. PENGEMBANGAN STT WIWOROTOMO PURWOKERTO JANGKA PANJANG

Dalam usaha mewujudkan wawasan 2028, pengembangan STT Wiworotomo Purwokerto dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan meliputi 5 (lima) tahap.

1. **Tahap I (2003-2008) : Tahap Transisi dan Reformasi**, yaitu tahap pengembangan STT Wiworotomo pada saat alih bentuk dari Akademi Teknik Wiworotomo Purwokerto menjadi Sekolah Tinggi Teknik Wiworotomo Purwokerto dengan berbagai pembaharuan yang direncanakan.
2. **Tahap II (2009-2013) : Tahap konsolidasi dan reorientasi**, yaitu tahap pengembangan STT Wiworotomo Purwokerto untuk menata diri dan mengorientasikan pada pengembangan.
3. **Tahap III (2014-2018) : Tahap Mandiri**, yaitu Tahap pengembangan STT Wiworotomo Purwokerto menjadi perguruan tinggi korporasi yang menjunjung tinggi prinsip kemandirian, transparansi, dan akuntabilitas.
4. **Tahap IV (2019 - 2023) : Tahap Improvisasi**, yaitu pengembangan STT Wiworotomo Purwokerto dalam tataran pengembangan sistem perguruan tinggi yang mapan, memiliki ketahanan organisasi yang tinggi, dan perintisan terhadap daya saing internal dan eksternal yang tangguh.
5. **Tahap V (2024 - 2028) : Tahap Ideliasasi**, yaitu tahap pengembangan STT Wiworotomo Purwokerto menjadi perguruan tinggi yang handal dan memiliki nilai kompetitif serta senantiasa mengacu pada wawasan dan dimensi lingkungan yang mencakup wawasan local, regional dan global.

BAB III

PERMASALAHAN STRATEGIS

A. TATA KELOLA

Sebagai lembaga Pendidikan Tinggi, tata kelola menjadi hal pertama yang penting untuk dibenahi. Tatakelola ini menjadi target strategis yang harus diwujudkan sejalan dengan pencapaian tujuan strategis institusi. Pembentukan tata kelola perlu dilakukan dengan basis pengelolaan dan pelayanan institusi yang baik.

B. SUMBER DAYA MANUSIA

Sumber daya manusia adalah faktor terpenting dalam sebuah organisasi pendidikan. Hampir semua proses peningkatan kualitas institusi berujung pada kekuatan sumber daya manusia. Sebut saja penelitian, pengajaran dan pengabdian masyarakat adalah hal-hal yang berkaitan langsung dengan SDM.

C. KEUANGAN

Keberlanjutan pengelolaan pendidikan tinggi sangat tergantung dari keberlanjutan pendanaan. Keberlanjutan ini memerlukan pengelolaan yang baik. Keuangan merupakan bidang yang sangat krusial bagi lancarnya proses pengelolaan perguruan tinggi. Kinerja yang baik dapat diwujudkan dengan dukungan finansial yang kuat.

D. FASILITAS

Fasilitas yang memadai sangat diperlukan untuk keberlangsungan proses pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat. Ketersediaan laboratorium riset dan laboratorium pengajaran yang up to date diharapkan dapat mendukung pencapaian kualitas proses pendidikan yang lebih baik. Disamping itu diperlukan juga ketersediaan bahan ajar dengan dukungan perpustakaan dan akses publikasi internasional yang berkualitas seperti jurnal dan majalah ilmiah internasional.

E. RISET DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Pengajaran dan pengabdian masyarakat tidak dapat dipisahkan dari proses riset dosen. Pengajaran yang baik berasal dari hasil-hasil penelitian yang telah terpublikasikan. Dengan meningkatnya kualitas penelitian secara otomatis akan meningkatkan kualitas pengajaran. Demikian juga dengan pengabdian masyarakat sebagai bukti nyata darma ketiga dari perguruan tinggi yang dapat memberi manfaat bagi peningkatan tingkat kehidupan masyarakat.

BAB IV

VISI, MISI DAN TUJUAN

STT Wiworotomo Purwokerto memiliki kepekaan terhadap pengembangan local, regional, nasional dan global. Wujud kepekaan itu berupa keinginan memberikan kontribusi secara maksimal terhadap perkembangan tersebut, terutama melalui kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Atas dasar pernyataan tersebut maka dirumuskan visi, misi dan tujuan STT Wiworotomo Purwokerto untuk menjadi pedoman dalam pelaksanaan pengembangan STT Wiworotomo Purwokerto.

A. VISI

Visi STT Wiworotomo Purwokerto adalah

“Menjadi Perguruan Tinggi bertaraf nasional berbasis teknologi industri di Tahun 2024“

B. MISI

Misi yang diemban STT Wiworotomo Purwokerto dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan proses pendidikan agar lulusan menjadi manusia yang berkemampuan akademik dan/atau profesional yang berkualitas serta berjiwa dan berkemampuan *entrepreneur*.
2. Melakukan pengembangan dan penyebarluasan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta mengupayakan penggunaannya untuk mendukung industri nasional dan meningkatkan taraf kehidupan masyarakat.

C. TUJUAN

Sekolah Tinggi Teknik Wiworotomo memiliki tujuan:

1. Menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mampu membelajarkan diri, memiliki wawasan yang luas, memiliki disiplin dan etos kerja, sehingga menjadi tenaga akademis dan profesional yang tangguh dan berdaya saing di tingkat nasional.

2. Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni guna mendorong pengembangan budaya, sehingga tercipta insan-insan yang sadar bahwa setiap kehidupan mempunyai hak untuk dihargai dan bermanfaat.
3. Menciptakan budaya riset, atmosfer akademik lintas budaya, dan jiwa kewirausahaan di kalangan sivitas akademika.
4. Menghasilkan karya penelitian dan produk inovasi yang bermanfaat dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mendukung pembangunan ekonomi nasional.

D. SASARAN

Sasaran yang ingin dicapai STT Wiworotomo adalah :

1. Tersedianya lulusan yang mampu bekerja sebagai sumber daya manusia yang profesional dan mampu mengkaji dan menganalisis secara kritis berbagai permasalahan dalam teknologi industri.
2. Terwujudnya kemampuan sivitas akademika yang mandiri (*independent*), memiliki otonomi (*autonomous*) dan mampu mengarahkan dirinya (*self-directed*).
3. Terwujudnya Sistem Tata Kelola dan Kelembagaan yang akuntabel.
4. Adanya Sarana Prasarana yang memenuhi standar mutu perguruan tinggi.

BAB V

ANALISIS STRATEGIS

Sesuai dengan tahapan pengembangan STT Wiworotomo Purwokerto, dalam tahun 2014-2018 STT Wiworotomo Purwokerto diharapkan telah menyelesaikan tahap “konsolidasi” dan memasuki tahap “mandiri”. Untuk mencapai tahapan tersebut perlu dilakukan analisis strategis yang menggambarkan kondisi STT Wiworotomo Purwokerto pada saat ini. Uraian analisis kondisi STT Wiworotomo Purwokerto ini sangat bermanfaat untuk memberikan arah pada perumusan berbagai program kegiatan STT Wiworotomo pada periode 2014-2018. Analisis strategis mencakup uraian mengenai kekuatan, keterbatasan, peluang, dan tantangan/ancaman yang dimiliki STT Wiworotomo Purwokerto pada saat ini.

Untuk menjaga kesinambungan antara rumusan misi dan pengembangan program kegiatan, analisis strategis dalam dokumen ini disajikan dengan mengikuti pokok pikiran yang telah dituangkan dalam rumusan Misi STT Wiworotomo Purwokerto.

A. KEKUATAN

1. Reputasi alumni lulusan STT Wiworotomo Purwokerto

Reputasi alumni sudah dikenal dengan baik oleh masyarakat industri terutama yang berkaitan dengan kompetensi bidang teknologi industri. Sebagian besar alumni-alumni Teknik Elektro, Teknik Industri dan Teknik Mesin diterima di perusahaan-perusahaan BUMN, BUMD, pemerintahan, swasta maupun wiraswasta. Jaringan alumni mulai memberikan dukungan nyata dalam bentuk rekrutmen-rekrutmen untuk lulusan berikutnya.

2. Prestasi Mahasiswa berskala nasional

Beberapa prestasi nasional telah diberikan oleh mahasiswa untuk mengharumkan nama STT Wiworotomo sudah ada di berbagai jenis kegiatan, mulai dari bersifat keilmuan dan akademik hingga kegiatan ekstrakurikuler. Diantara penghargaan yang diperoleh pada level Nasional.

3. Fasilitas fisik yang lengkap

Fasilitas yang dimiliki STT Wiworotomo cukup lengkap untuk menunjang kegiatan operasional kampus setiap harinya, mulai dari ruang-ruang perkuliahan, berbagai

laboratorium untuk teknik, bahasa, komputer, perpustakaan, sarana olahraga, ruang-ruang untuk kegiatan kemahasiswaan, sarana parkir yang luas. Keberadaan fasilitas memastikan kegiatan belajar mengajar, penelitian hingga pengabdian masyarakat dapat berlangsung dengan optimal.

4. Institusi yang berbasis teknologi

STT Wiworotomo merupakan perguruan tinggi yang mengelola program studi yang berbasis teknologi industri, hal ini memiliki potensi untuk menghasilkan riset yang memberi nilai tambah pada industri. Hal ini selaras dengan program Dikti yang mendorong perguruan tinggi untuk menguatkan riset yang tak sekadar menghasilkan publikasi ilmiah, tetapi juga inovasi yang dapat diproduksi massal dan dikomersialkan.

5. Perguruan tinggi yang memiliki program studi unggulan

Diwilayah Jawa Tengah bagian Selatan, STT Wiworotomo merupakan salah satu perguruan tinggi yang memiliki program studi yang tidak dimiliki oleh perguruan lain diwilayahnya, yaitu program studi Teknik Mesin. Hal ini merupakan modal untuk dapat memaksimalkan rekrutmen mahasiswa baru.

B. KETERBATASAN/KELEMAHAN

1. Perbandingan antara infrastruktur (ruang kelas, perangkat, laboratorium, perpustakaan) dan mahasiswa belum seimbang

Penambahan jumlah mahasiswa juga harus didukung dengan infrastruktur dan faktor lainnya seperti halnya ruang kelas, perangkat, laboratorium, perpustakaan dan jumlah buku di dalamnya. Untuk mendukung proses pendidikan dan pengajaran hingga 2018, dirasakan perlunya peningkatan infrastruktur akademik seperti ruang kelas, perangkat pendukung, laboratorium dan perpustakaan.

2. Kekurangan dosen untuk pengajaran dan penelitian

Pada saat ini, rasio dosen dan mahasiswa di STT Wiworotomo adalah 1:45. Rasio tersebut masih cukup tinggi dan belum sesuai dengan standar BAN-PT yaitu 1:25. Pada prodi tertentu kebutuhan minimal dosen masih belum memenuhi syarat minimal. Rasio dosen dan mahasiswa 1:45 dapat diartikan bahwa STT Wiworotomo kekurangan dosen untuk melakukan pengajaran.

3. Kegiatan pengajaran dan pembelajaran belum terstandarisasi dengan baik

Kegiatan pengajaran dan pembelajaran, khususnya di dalam kelas, masih belum memiliki standar yang baku. Nilai pencapaian mahasiswa pada setiap mata kuliah masih ditemukan belum menggambarkan kemampuan yang dirumuskan dalam tujuan mata kuliah tersebut.

4. Sumber pendanaan didominasi oleh *Tuition Fee*

Sekitar 95% pemasukan STT Wiworotomo adalah dari *Tuition Fee*, yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional. Hal ini dapat menyebabkan institusi masih kesulitan dalam mengembangkan/membangun fasilitas baru atau melakukan kegiatan penelitian pengabdian kepada masyarakat. Pada suatu saat, pendapatan *tuition fee* tidak dapat lagi dikembangkan ketika biaya mahasiswa sudah tinggi dengan jumlah kapasitas daya tampung mahasiswa sudah terlampaui.

5. Kurangnya jumlah hasil penelitian, inovasi dan komersialisasi

Salah satu sumber pendapatan *non-tuition fee* (NTF) adalah jika sebuah institusi berhasil mengkomersilkan hasil inovasi yang dimilikinya. Tetapi saat ini jumlah penelitian dan inovasi yang dihasilkan oleh STT Wiworotomo masih minim ditunjukkan dengan angka serapan dana penelitian yang masih rendah, terutama penelitian yang dapat menghasilkan inovasi yang dapat dikomersilkan.

6. Dosen lulusan S3 belum ada

Tingkat keahlian di dalam sebuah institusi pendidikan akan mempengaruhi jumlah dan kualitas penelitian yang dihasilkannya serta kualitas keluaran atau lulusannya. Saat ini STT Wiworotomo masih didominasi oleh dosen lulusan S2 dimasing-masing program studi. Pengembangan kemampuan dosen termasuk membawa mereka hingga ke jenjang doktoral sehingga lebih optimal dan fokus untuk mengembangkan dan menghasilkan keilmuannya sesuai dengan program studi yang dilayaninya.

7. Rasio dosen dengan Jabatan Fungsional Lektor Kepala masih sedikit dan belum ada Guru Besar

Dosen tetap merupakan aset institusi dalam memenuhi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Saat ini skema pengembangan diri yang diadopsi oleh institusi adalah peringkat Jabatan Fungsional Akademik (JaFa). Tetapi secara internal institusi belum memiliki program yang terstruktur untuk mengarahkan setiap dosen mencapai jenjang JFA tertinggi, yaitu Guru Besar. Saat ini di tahun 2013, STT Wiworotomobaru hanya memiliki 1 Lektor

Kepala. Target yang ingin dicapai adalah memberikan motivasi kepada dosen untuk meningkatkan jabatan fungsional menjadi lektor kepala. Dosen dengan jabatan fungsional Lektor Kepala dan Guru Besar adalah bagian dari sumber daya manusia di STT Wiworotomo yang diharapkan menjadi lokomotif dalam pengembangan Sekolah Tinggi dalam hal penelitian, pengajaran dan pengabdian masyarakat.

8. Kemampuan bahasa Inggris yang baik di antara dosen dan mahasiswa yang belum merata

Globalisasi memaksa setiap institusi pendidikan, termasuk STT Wiworotomo untuk melakukan internasionalisasi. Menjalinkan relasi atau berkompetisi dengan negara lain memerlukan kemampuan berkomunikasi dengan baik, dalam hal ini kemampuan dalam menggunakan bahasa Inggris dengan baik. Dalam hal ini kemampuan bahasa Inggris yang baik di antara dosen dan mahasiswa di STT Wiworotomo masih belum merata.

9. Mahasiswa baru sangat beragam (potensi, IQ, attitude, motivasi)

Proses seleksi mahasiswa baru idealnya bertujuan untuk memperoleh masukan mahasiswa baru dengan kualitas yang terbaik. Dalam hal ini perguruan tinggi swasta harus berkompetisi dengan perguruan tinggi negeri. Fakta di masyarakat menunjukkan bahwa prioritas utama bagi calon mahasiswa adalah masuk ke perguruan tinggi negeri. Dampaknya adalah perguruan tinggi swasta memiliki komposisi mahasiswa baru yang sangat beragam, baik dalam hal potensi, IQ, attitude serta motivasi. Dalam tata kelola pengajaran, keberagaman mahasiswa didik menjadi kendala tersendiri bagi pengajar karena harus memiliki sistem yang cukup fleksibel menangani semua kondisi tersebut.

10. Belum memiliki sistem tata kelola yang baik (tata pamong, tata nilai, tata laksana program)

Menjalankan organisasi dengan ukuran yang besar memerlukan tata kelola yang baik. STT Wiworotomo sebagai institusi baru masih belum memiliki sistem tata kelola yang baik, termasuk tata pamong, tata nilai, dan tata laksana program.

C. PELUANG

1. Dana hibah untuk penelitian dan publikasi tersedia banyak

Ketersediaan dana hibah untuk penelitian dan publikasi tersedia banyak saat ini, terutama yang disediakan oleh pihak pemerintah Republik Indonesia. Dana hibah

penelitian dari pemerintah melalui Dikti tersedia bagi dosen mulai dari non jabatan fungsional tetapi telah memiliki NIDN (Nomor Induk Dosen Nasional), bersifat individual hingga berkelompok.

2. Menyelenggarakan penelitian dan pengembangan ilmu.

Semakin banyak institusi dan organisasi eksternal yang memerlukan STT Wiworotomo Purwokerto dalam bidang penelitian dan pengembangan. Hal ini bersinergi dengan adanya kebijakan pemerintah untuk meng-HKI-kan produk ilmiah yang memiliki nilai komersial tinggi yang dihasilkan oleh sivitas akademika STT Wiworotomo Purwokerto. Hal ini juga akan semakin memperluas jaringan kerjasama baik dengan perguruan tinggi maupun institusi lain, serta memberi peluang melakukan penelitian bersama (joint research).

3. Menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Penerapan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2003 tentang Otonomi Daerah menuntut setiap pemerintah daerah mempersiapkan SDM yang berkualitas dan Ipteks tepat guna, agar mampu membangun masyarakat di wilayahnya. Hal ini membuka peluang bagi STT Wiworotomo Purwokerto untuk ikut mengembangkan kualitas SDM setempat dan memberikan pendampingan dalam pengembangan dan penerapan teknologi tepat guna, dan juga semakin beragamnya bentuk kegiatan penerapan Ipteks yang ditawarkan Ditjen Dikti. Berbagai bentuk kegiatan tersebut antara lain:

- a. Penerapan Ipteks bagi masyarakat (pada umumnya dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan)
- b. Pengembangan dan penerapan teknologi tepat guna bagi usaha kecil (dikenal dengan Program Voucher)
- c. Pengembangan dan penerapan teknologi tepat guna bagi usaha menengah berorientasi pada peningkatan ekspor non-migas (dikenal dengan Program Voucher Multi Years atau Voucher Non-migas)
- d. Kuliah kerja nyata alternatif
- e. Pengembangan budaya kewirausahaan yang meliputi kuliah kewirausahaan (KWU), magang kewirausahaan (MKU), kuliah kerja usaha (KKU), konsultasi bisnis dan penempatan kerja (KBPK), dan incubator wirausaha baru (Inwub).
- f. Integrasi kewirausahaan baru (inwub)

- g. Unit usaha jasa dan industri (UJI) dan pengembangan wilayah melalui program sinergi pemberdayaan potensi masyarakat (sibermas).

4. Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak.

Otonomi daerah memberikan peluang bagi STT Wiworotomo Purwokerto untuk menyumbangkan kepakaran bagi pemerintah daerah di bidang pendidikan, penelitian dan latihan. Dengan kerjasama ini akan memberi peluang kepada STT Wiworotomo Purwokerto untuk berperan aktif dalam memberdayakan masyarakat.

5. Memberdayakan alumni dalam rangka peningkatan peran dan citra STT Wiworotomo Purwokerto.

Potensi alumni yang berasal dari berbagai bidang ilmu, pekerjaan, dan lokasi di dalam dan luar negeri dapat dimaksimalkan untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan peran dan citra STT Wiworotomo Purwokerto. Hal ini ditunjang dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi akan mempermudah interaksi antara alumni dan STT Wiworotomo.

D. ANCAMAN

Disamping peluang, kondisi eksternal juga dapat mempengaruhi dan menjadi ancaman terhadap kegiatan pengajaran dan pembelajaran yang dilakukan oleh STT Wiworotomo. Beberapa kondisi yang dapat menjadi ancaman bagi STT Wiworotomo adalah sebagai berikut.

1. Perubahan kebijakan dan UU Pendidikan Tinggi oleh pemerintah

Perubahan peraturan atau Undang-Undang yang berkaitan dengan pendidikan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Indonesia tidak dapat dielakkan dan harus dilakukan. Perubahan sistem KKNI, standarisasi jabatan fungsional dosen dan lain sebagainya bukanlah masalah jika dalam sistem pengajaran dan pembelajaran sudah mengikuti standar-standar yang ditetapkan oleh Pemerintah karena perubahan yang terjadi tidaklah terlalu besar.

2. Program pendidikan jarak jauh universitas sejenis yang ternama

Program pendidikan jarak jauh yang sekarang sedang menjadi tren dan pengembangan yang semakin banyak di bidang edukasi di Indonesia juga turut memberikan kesempatan sekaligus ancaman. Beberapa kampus lain, baik negeri maupun swasta yang memiliki keunggulan kompetitif di bidang teknologi sebagai sumber yang

memampukan program pendidikan jarak jauh dapat dilakukan dengan baik, efektif dan efisien, seperti misalnya Universitas Jenderal Soedirman, Universitas Negeri Semarang (Unnes), Universitas Negeri Yogyakarta dan beberapa perguruan tinggi lainnya.

3. Kemunculan kampus-kampus baru dengan kompetensi tinggi dan fokus serta dukungan finansial yang kuat

Untuk skala yang lebih luas, skala nasional, banyak terdapat kemunculan universitas-universitas baru yang semakin fokus dalam penyajian kurikulum dan nama program studinya, dan tentunya didukung oleh tenaga pengajar berkualitas terbaik berkualifikasi Doktor dan lulusan dari kampus-kampus di luar negeri. *Distinction* yang dilakukan ini membuat mereka tidak berada dalam persaingan yang terjadi saat ini. Strategi ini dapat digunakan untuk memikirkan ulang fokus atau *distinction* serta perubahan ekonomi dan teknologi mewajibkan tiap program studi didalam STT Wiworotomountuk mempersiapkan lulusannya yang dapat diserap industri di masa ini dan mendatang.

4. Universitas negeri membuka lebih banyak jumlah rekrutmen mahasiswa baru untuk prodi-prodinya

Beberapa perguruan tinggi negeri untuk mendukung dana operasionalnya juga memberlakukan strategi finansial dengan menambah jumlah mahasiswa yang diterima pada program studi yang telah tersedia dan bahkan membuka program studi baru dengan jenjang pendidikan yang baru sebagai wahana untuk menambah mahasiswa. Persepsi masyarakat terhadap perguruan tinggi negeri dianggap “lebih baik” sehingga masih menjadi preferensi calon mahasiswa baru untuk berkuliah.

5. Masuknya tenaga kerja asing akibat Komunitas Ekonomi ASEAN

Rencana pemberlakuan AFTA 2016 yang memperbolehkan tenaga asing untuk bekerja di Indonesia, demikian juga dengan tenaga kerja Indonesia di Negara-negara ASEAN, merupakan hal atau isu kompetisi calon tenaga kerja. Lulusan luar negeri dengan standar dan keahlian maupun keilmuannya dianggap memiliki kemampuan lebih baik dari lulusan dalam negeri, baik oleh masyarakat dan industri sebagai pengguna (employer). Mempersiapkan calon lulusan yang dapat bersaing dengan standar yang juga digunakan oleh kampus-kampus di Negara ASEAN merupakan keuntungan kompetitif yang dapat dipakai oleh kampus nasional di Indonesia.

BAB VI

PROGRAM PENGEMBANGAN

Merujuk visi dan misi yang dicanangkan STT Wiworotomo Purwokerto sebagaimana diuraikan di Bab III, rencana program pengembangan strategis 2014-2018 dikelompokkan ke dalam 6 (enam) bidang yang masing-masing bidang merujuk pada misi tertentu.

Berikut diuraikan garis besar rencana program pengembangan untuk masing-masing bidang tersebut. Uraian lebih rinci dipaparkan dalam bentuk matrik perencanaan program dan disajikan pada lampiran.

A. BIDANG PENDIDIKAN DAN KEMAHASISWAAN

Dalam era persaingan yang semakin ketat, STT Wiworotomo Purwokerto harus mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Lulusan tidak saja harus menguasai hard skill (kompetensi utama), tetapi juga harus menguasai soft skill (kompetensi pendukung), misalnya berkomunikasi, bekerja dalam tim, berpikir kritis, menguasai teknologi informasi, memiliki jiwa entrepreneurship, dan memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat. Oleh karena itu, pembinaan mahasiswa, baik melalui proses perkuliahan maupun kegiatan diluar perkuliahan, harus diupayakan sehingga mahasiswa tidak saja menguasai hard skill, tetapi juga menguasai soft skill yang memadai.

Untuk lulusan yang berkualitas dan berdaya saing tinggi, kurikulum program studi harus relevan dengan kebutuhan masyarakat dan/atau dunia kerja, proses pembelajaran, baik jalur kurikuler maupun non-kurikuler harus berkualitas, sarana dan prasarana belajar harus memadai, dan masukan mahasiswa juga harus berkualitas tinggi.

Selain fokus pada peningkatan kualitas lulusan, peran STT Wiworotomo Purwokerto dalam memperluas kesempatan belajar bagi lulusan SLTA serta kepedulian terhadap keluarga yang secara ekonomi kurang mampu juga perlu ditingkatkan. Berdasarkan pemikiran itu, program pengembangan bidang pendidikan dan kemahasiswaan diarahkan untuk mencapai 5 (lima) tujuan, yaitu:

1. Peningkatan Kualitas Masukan

Kualitas masukan (mahasiswa baru) merupakan faktor yang sangat penting untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Jika lulusan STT Wiworotomo Purwokerto diakui

masyarakat sebagai lulusan yang berkualitas tinggi dan berdaya saing tinggi, maka lulusan terbaik SLTA akan menempatkan STT Wiworotomo Purwokerto sebagai pilihan pertama. Ini berarti STT Wiworotomo Purwokerto memperoleh masukan berkualitas tinggi. Upaya untuk meningkatkan kualitas masukan dilakukan dengan mengintensifkan kegiatan promosi dan mengembangkan sistem seleksi yang objektif, valid dan reliable. Indikator keberhasilan upaya ini dapat dilihat dari parameter objektif, yaitu nilai ujian nasional yang semakin tinggi bagi masukan jalur penelusuran calon mahasiswa berprestasi, nilai ujian masuk semakin meningkat bagi masukan jalur seleksi sendiri, dan meningkatnya jumlah siswa berprestasi yang memilih STT Wiworotomo Purwokerto.

2. Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Proses perkuliahan yang berkualitas mempersyaratkan dosen dan tenaga pendukung yang berkualitas dan berkomitmen tinggi terhadap tugasnya. Kualitas dosen diukur berdasarkan kualifikasi akademik, jabatan fungsional, dan produktivitas tri dharma. Jumlah dosen STT Wiworotomo Purwokerto yang berkualitas S2 saat ini perlu untuk ditingkatkan sesuai bidang ilmu yang dikembangkan di program studinya.

Produktivitas dosen dalam melaksanakan tri dharma menggambarkan motivasi dalam berkarya. Atmosfer ini berpotensi untuk diamati dan dirasakan mahasiswa sehingga akan berdampak bagi kegairahan berkarya pada diri mahasiswa. Oleh karena itu, penciptaan atmosfer akademik yang kondusif bagi terciptanya kegairahan berkarya bagi dosen diupayakan. Beberapa upaya yang dapat dilakukan antara lain pemberian penghargaan dalam bentuk financial bagi dosen yang produktif dalam pendidikan, penelitian atau penulisan buku.

Komitmen dosen terhadap tugas, terutama dharma pertama dari tri dharma yaitu pelayanan akademik terhadap mahasiswa, dapat diukur dari tingkat kehadiran kuliah, monitoring terhadap belajar mahasiswa, intensitas pembimbingan terhadap tugas akhir, skripsi dan tugas perkuliahan, serta respon mahasiswa terhadap pelaksanaan perkuliahan. Oleh karena itu, perlu sistem monitoring yang efektif dan efisien melalui Badan Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi.

Pembinaan kompetensi dosen, khususnya dalam penyelenggaraan perkuliahan, perlu dilakukan secara berkelanjutan. Untuk itu, perlu dibentuk P3M (Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat). Pembinaan dosen muda juga perlu dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan.

Di era komunikasi modern ini, penerapan teknologi informasi dalam perkuliahan sudah menjadi tuntutan. Selain dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi dan kemenarikan perkuliahan, penerapan ICT juga berpotensi merangsang mahasiswa menggunakan teknologi komputer dan terampil pemanfaatan multimedia dalam perkuliahan serta penggunaan internet sebagai sumber belajar mahasiswa.

Kualitas pembelajaran praktikum di laboratorium dan perkuliahan kerja praktek perlu terus ditingkatkan. Oleh karena itu, dukungan peralatan laboratorium harus terus ditingkatkan sehingga seluruh mata kuliah praktikum dapat diselenggarakan sesuai tuntutan kurikulum.

Kemampuan berbahasa asing, utamanya bahasa Inggris, merupakan kompetensi yang harus dimiliki mahasiswa. Kompetensi itu sangat diperlukan mahasiswa terutama ketika telah lulus. Mengingat kemampuan bahasa Inggris tidak dapat dibentuk hanya melalui perkuliahan Bahasa Inggris dengan bobot 2-3 sks, maka perlu dirancang suatu mekanisme yang memungkinkan atau bahkan memaksa mahasiswa belajar secara mandiri. Pengintegrasian pembinaan kemampuan berbahasa Inggris melalui perkuliahan bidang studi merupakan alternatif lain yang perlu dicoba dikembangkan.

Indikator utama keberhasilan program pengembangan bidang pendidikan dan pengajaran adalah IPK kelulusan, kemampuan berbahasa Inggris lulusan, lama penyelesaian studi, lama tunggu lulusan mendapatkan atau menciptakan pekerjaan, dan peran lulusan di masyarakat. Dua indikator yang disebut terakhir sulit diukur dan cenderung memerlukan dana besar untuk mengukurnya. Oleh karena itu, sekurang-kurangnya, tiga indikator yang disebut, pertama tersebut perlu digunakan sebagai indikator utama.

Lama studi, yang juga merupakan indikator produktivitas penyelenggaraan program pendidikan perlu menjadi perhatian STT Wiworotomo Purwokerto. Lama studi mahasiswa perlu terus ditekan tanpa mengorbankan aspek kualitas. Kegiatan asistensi (tutorial) dan penyediaan waktu konsultasi di luar jadwal kuliah secara teoritis akan memperkecil tingkat kegagalan mahasiswa yang pada gilirannya akan memperpendek lama studi.

Pada tahun 2018 pencapaian tiga indikator utama tersebut minimal sebagaimana terlihat pada table 6.1.

Tabel 6.1 Target Capaian Indikator Utama Bidang Pendidikan dan Pengajaran tahun 2018

Indicator Utama	Target 2018
IPK Lulusan	Lebih dari 75% lulusan ber-IPK > 3,00
Rata-rata Skor TOEFL	D3: 400 dan S1 : 410
Lama Studi *)	D3: Lebih dari 80% kurang dari atau sama dengan 6 semester. S1: Lebih dari 80% kurang dari atau sama dengan 8 semester.

*) Satu tahun akademik sama dengan 2 semester.

3. Peningkatan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Proses perkuliahan yang berkualitas juga memerlukan dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Laboratorium, perpustakaan, studio, bengkel, layanan informasi (termasuk internet dan intranet) harus terus dikembangkan serta ditingkatkan kinerja layanannya.

Perpustakaan, yang merupakan jantung kampus, secara terus-menerus harus meningkatkan kualitas layanannya. Jumlah koleksi referensi harus terus ditingkatkan dan berbagai kemudahan akses juga perlu terus dikembangkan. Dalam pengadaan referensi, prioritas harus diberikan untuk memenuhi kebutuhan pustaka utama sesuai tuntutan kurikulum. Artikel, makalah, seminar dan hasil-hasil penelitian terkini juga perlu diadakan. Peningkatan layanan akses dapat dilakukan dengan menerapkan teknologi informasi modern dalam melacak informasi pustaka, dan terlibat aktif dalam jaringan perpustakaan baik nasional maupun internasional.

Ruang kuliah merupakan tempat belajar di kampus yang paling sering dipakai mahasiswa bersama dosen. Suasana ruang kuliah yang nyaman sangat menentukan gairah belajar dan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, seluruh ruang kuliah perlu diupayakan memenuhi standar kenyamanan belajar mahasiswa. Selain itu, pada setiap gedung perkuliahan perlu disediakan ruang belajar yang memungkinkan mahasiswa dapat belajar mandiri secara nyaman dan berdiskusi tanpa mengganggu kegiatan perkuliahan.

4. Peningkatan Relevansi Kurikulum

Kurikulum program studi merupakan hasil perencanaan yang komprehensif untuk menghasilkan lulusan dengan standar kompetensi tertentu yang ditetapkan. Standar

kompetensi yang dimaksud harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan/atau dunia kerja saat ini dan yang akan datang. Mengingat kebutuhan masyarakat cenderung berubah sangat cepat, kurikulum program studi harus dirancang dengan fleksibilitas yang tinggi.

Hal ini dapat dilakukan dengan meminimalkan jumlah sks mata kuliah wajib sehingga pengelola program studi memiliki keleluasaan merancang matakuliah-matakuliah pilihan sesuai tuntutan perkembangan masyarakat dan/atau dunia kerja. Selain itu, untuk menghasilkan kurikulum yang selalu relevan dengan kebutuhan masyarakat perlu komunikasi yang intensif dengan para pengguna lulusan dan para alumni. Melalui komunikasi inilah program studi mendapatkan masukan untuk meningkatkan relevansi kurikulumnya.

Kurikulum program studi secara tradisional dimaksudkan untuk membentuk hard skill melalui kegiatan perkuliahan (kegiatan kurikuler). Namun demikian, melalui perencanaan yang cermat kurikulum dapat memandu pelaksanaan perkuliahan sehingga mahasiswa tidak hanya dapat menguasai hard skill, tetapi juga membangun soft skill ke dalam kegiatan perkuliahan disemua mata kuliah. Implikasi strategi ini adalah penerapan strategi pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa menemukan substansi bidang ilmu yang dipelajari beserta metode pengembangannya, mengembangkan cara belajar yang efektif, meningkatkan motivasi belajarnya, meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya, dan semakin tajam kemampuan problem solving-nya.

5. Membuka prodi baru

Dari perspektif finansial, strategi pertumbuhan menuntut pertumbuhan dari segi pembelajaran yang dilakukan dari semua program studi yang dimiliki oleh STT Wiworotomo. Hingga akhir tahun 2013, STT Wiworotomo memiliki 5 program studi (Teknik Elektro S1, Teknik Mesin S1, Teknik Industri S1, Teknik Mesin D3 dan Teknik elektro D3).

Penambahan prodi baru. Penambahan program studi baru dapat berarti penambahan mahasiswa baru (*student body*) dengan kebutuhan dan keterkaitan dengan prodi yang ditawarkan yang juga berarti peningkatan *tuition fee*. KKNI yang dikeluarkan oleh Pemerintah memberikan arahan dan panduan yang komplit untuk pembeda jenjang pendidikan dari D1, D2, D3, D4, S1, S2, S3 dan non gelar. Masih terbuka banyak pilihan bagi pembukaan berdasarkan kebutuhan/peminatan tertentu maupun jenjang pendidikan yang masih tersedia dari versi gelar dan non gelar (sertifikasi-sertifikasi).

Diversifikasi prodi baru yang berasal dari sinergi dari kekuatan yang dimiliki.

Penambahan prodi baru akan relatif lebih mudah dilakukan jika berasal dari sinergi yang dibangun dari kekuatan yang dimiliki saat ini, misalnya membangun prodi baru yang berasal dari prodi yang sudah ada tetapi dengan subjek keilmuan yang dianggap dapat menjadi prodi dengan *Learning Outcome* yang berbeda dengan induknya. Prodi baru juga dapat berasal dari kombinasi yang terintegrasi antara prodi-prodi yang dimiliki saat ini yang memiliki pangsa pasar di masyarakat dan industri (*employer*) yang membutuhkannya sekarang dan di masa depan.

6. Peningkatan Kualitas Pembinaan Ekstrakurikuler

Kegiatan *ekstrakurikuler* merupakan wahana yang sangat strategis untuk membangun soft skill mahasiswa. Oleh sebab itu, kegiatan ekstrakurikuler kemahasiswaan perlu dirancang secara cermat. Kegiatan yang berdampak pada peningkatan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa; wawasan kebangsaan; penalaran dan keilmuan; bakat, minat dan kemampuan; kesejahteraan; pembentukan jiwa kepemimpinan; peningkatan kepekaan dan kepedulian social; dan penumbuhan jiwa kewirausahaan perlu diprioritaskan.

B. BIDANG PENELITIAN DANG PENGEMBANGAN ILMU

Indikator utama keberhasilan program bidang ini adalah dihasilkannya karya penelitian (model, prototype, instrument dan teknologi) yang berbobot dalam jumlah yang sepadan dengan jumlah dosen yang aktif, dihasilkannya sejumlah besar publikasi ilmiah hasil penelitian dan/atau pengembangan ilmu (melalui jurnal ilmiah terakreditasi nasional atau internasional, dan forum ilmiah lain, serta dalam bentuk buku), dan pengakuan/kepercayaan masyarakat ilmiah (*scientific community*), para praktisi dan/atau dunia industri terhadap kemampuan meneliti Sumber Daya Manusia STT Wiworotomo Purwokerto.

Secara garis besar, tujuan pengembangan bidang penelitian dan pengembangan ilmu ini diarahkan untuk mencapai 3 (tiga) tujuan utama yaitu:

1. Dihasilkannya karya penelitian yang unggul dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, yang mampu menjadi sektor pemandu masyarakat.
2. Terbudayakannya perlindungan HAKI atas karya sivitas akademik STT Wiworotomo Purwokerto
3. Meningkatnya efektivitas dan efisiensi system informasi penelitian.

Untuk itu, perlu penghargaan dalam bentuk financial bagi dosen yang produktif dalam pendidikan, penelitian atau penulisan buku. Dosen yang menyajikan makalah pada seminar nasional maupun internasional diberi dukungan dana. Dosen yang berpotensi menulis buku berkualitas atau menghasilkan karya penelitian berkualitas diberi sabbatical leave (cuti mengajar untuk melaksanakan penelitian atau penulisan buku).

C. BIDANG PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Pada tahun 2018 diharapkan kegiatan penerapan Ipteks meningkat, meliputi jenis dan ragamnya, meluas ke masyarakat yang menjadi mitra binaanya dan, semakin banyak dosen yang terlibat didalamnya. Untuk menunjang peningkatan kegiatan tersebut perlu ada dukungan berupa kepedulian dan kemampuan SDM yang akan melaksanakan penerapan Ipteks di masyarakat, system informasi yang dapat memfasilitasi dosen dalam membuat usulan dan implemementasi penerpan Ipteks serta memudahkan akses bagi masyarakat yang memerlukan layanan penerapan Ipteks dari STT Wiworotomo Purwokerto, sistem pengelolaan yang membantu kelancaran kegiatan penerapan Ipteks dan sarana prasarana yang memadai untuk pelaksanaan kegiatan.

Pengembangan bidang pengabdian kepada masyarakat diarahkan untuk mencapai 3 (tiga) tujuan utama pengembangan, yaitu:

1. Mantapnya pengelolaan program pengabdian kepada masyarakat;
2. Meningkatnya kontribusi nyata penerapan Ipteks ke masyarakat; dan
3. Terbinanya sistem informasi pengabdian kepada masyarakat yang mudah diakses oleh dosen, pustakawan, mahasiswa dan masyarakat.

Tujuan pertama dosen memiliki sarana utama yaitu: tersusunnya buku Pedoman Pengelolaan Pengabdian kepada Masyarakat STT Wiworotomo Purwokerto.

Tujuan kedua memiliki 2 (dua) sasaran utama yaitu:

1. Meningkatnya intensitas kegiatan pengabdian kepada masyarakat;
2. Meningkatnya keterlibatan Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (P3M) STT Wiworotomo Purwokerto sebagai mitra dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program pembangunan daerah.

Tujuan ketiga mencakup 2 (dua) sasaran:

1. Teraplikasinya system informasi pengabdian masyarakat secara elektronik
2. Teraplikasinya program, potensi dan aktivitas dalam bentuk media cetak

D. BIDANG KERJASAMA

Tujuan pengembangan kerjasama adalah untuk mencapai dua tujuan sebagai berikut. Pertama, meningkatnya kerjasama dengan lembaga dalam/ luar negeri dalam bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, sarana prasarana, SDM dan pengembangan program. Kedua, meningkatnya kepercayaan pemerintah kota/kabupaten atau lembaga penyelenggara pendidikan menengah dan lembaga pendidikan non formal.

1. Peningkatan kerjasama dengan lembaga dalam / luar negeri dalam bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, sarana prasarana, SDM dan pengembangan program.

Peningkatan kerjasama dengan lembaga dalam atau luar negeri pada dasarnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mahasiswa. Kerjasama ditekankan pada peningkatan kualitas SDM (dosen, mahasiswa, pustakawan, dan staff administrasi), pengadaan sarana dan prasarana, pengabdian kepada masyarakat, dan dalam bidang manajemen. Kerjasama harus dapat memberikan manfaat baik bagi STT Wiworotomo Purwokerto maupun lembaga mitra.

Disamping terbangunnya perintisan kerjasama dengan lembaga mitra baru, perlu ditingkatkan keberlanjutan kerjasama dengan lembaga mitra yang selama ini telah terjalin.

Promosi program-program kegiatan yang dilakukan oleh STT Wiworotomo Purwokerto harus terus dilaksanakan, khususnya pada lembaga-lembaga yang selama ini belum terjangkau.

Upaya optimalisasi kerjasama juga memerlukan database tentang lembaga mitra, jenis kegiatan dan unit khusus yang menangani kerjasama. Pengembangan kerjasama bidang akademik seperti program sandwich, alih kredit, double degree, pertukaran dosen, pertukaran mahasiswa dan penelitian bersama diharapkan pada tahun-tahun mendatang perlu untuk dilaksanakan.

2. Peningkatan kepercayaan pemerintah kota/kabupaten atau lembaga penyelenggara pendidikan formal dan pendidikan non formal.

Peningkatan SDM, sistem manajemen, serta citra STT Wiworotomo Purwokerto yang semakin meningkat berdampak pada kepercayaan masyarakat/lembaga mitra untuk meningkatkan kerja sama dengan STT Wiworotomo Purwokerto. Dalam bidang pembinaan pendidikan non formal, sudah terjalin antara STT Wiworotomo Purwokerto dengan lembaga

mitra. Ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya jumlah dosen atau instruktur dari STT Wiworotomo Purwokerto yang diminta membantu pembinaan pada lembaga mitra. Hanya pemanfaatan dosen/instruktur untuk membina atau sebagai konsultan pada lembaga mitra perlu ada penataan manajemen karena banyak dosen baik secara individu ataupun kelompok, masih tertata secara administrasi.

Untuk itu, system administrasi manajemen dan pengembangan SDM sebagai Pembina/Instruktur, khususnya pada bidang-bidang yang diminati masyarakat perlu terus ditingkatkan.

E. BIDANG PEMBERDAYAAN ALUMNI.

Alumni merupakan produk utama STT Wiworotomo Purwokerto yang memegang peranan penting bagi terciptanya citra STT Wiworotomo Purwokerto dimasyarakat. Kinerja baik yang ditunjukkan oleh para alumni secara langsung atau tidak langsung akan mengangkat citra positive STT Wiworotomo Purwokerto. Sebaliknya, jika kinerja alumni dicitrakan buruk oleh masyarakat akan berdampak pula pada berkembangnya citra buruk STT Wiworotomo Purwokerto. Selain itu, dilandasi oleh keterkaitan emosional dengan almamater, masyarakat alumni merupakan komponen masyarakat yang sangat potensial sebagai mitra STT Wiworotomo Purwokerto dalam mengembangkan diri. Oleh sebab itu, STT Wiworotomo Purwokerto harus memberikan perhatian khusus kepada para alumni. Untuk itu, perlu ada unit yang menangani khusus pemberdayaan alumni:

Tujuan program pengembangan alumni 2014-2018 adalah:

1. Menjadikan organisasi ILUNI (Ikatan Alumni) STT Wiworotomo Purwokerto menjadi organisasi yang solid, dinamis dan berdaya guna.
2. Meningkatkan peran serta organisasi ILUNI STT Wiworotomo Purwokerto pada berbagai aktivitas pengembangan pendidikan dan pembangunan lainnya di berbagai wilayah Indonesia.

F. BIDANG MANAJEMEN DAN KELEMBAGAAN

Pada tahun 2018 diharapkan seluruh program studi dilingkungan STT Wiworotomo Purwokerto telah meningkat nilai akreditasinya dari C menjadi B dari Badan Akreditasi Nasional (BAN PT).

Keberhasilan meraih keunggulan dimasa akan datang sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya dan kualitas manajemen. Manajemen aset, sumberdaya manusia, keuangan, dan informasi perlu terus ditingkatkan efektifitas dan efisiensinya.

Penataan kelembagaan mulai tingkat institusi, lembaga, prodi, sampai UPT perlu dilakukan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensinya. Penataan kelembagaan yang dimaksud meliputi restrukturisasi kelembagaan yang telah ada, pengembangan kelembagaan baru (prodi, lembaga, dan unit kerja administrasi), penyempurnaan deskripsi tugas dan tanggung jawab.

Tujuan program pengembangan bidang manajemen dan kelembagaan 2014-2018 adalah:

1. Membangun good governance dan mengembangkan kapasitas kelembagaan;
2. Meningkatkan kinerja sistem manajemen keuangan;
3. Meningkatkan sistem manajemen sumberdaya manusia;
4. Meningkatkan kualitas manajemen sarana dan prasarana;
5. Meningkatkan akuntabilitas pengelolaan perguruan tinggi;
6. Meningkatkan keunggulan dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi.

BAB VII

ARAH KEBIJAKAN STT WIWOROTOMO

Berdasarkan isu-isu strategis yang telah ditetapkan, dengan memperhatikan tujuan strategis yang hendak dicapai, STT Wiworotomo menetapkan sasaran strategis berikut:

No.	Isu Strategis	Sasaran Strategis
1.	Citra STT Wiworotomo	<ol style="list-style-type: none">Meningkatkan status akreditasi program studi.Meningkatkan kondusivitas suasana kehidupan kampus yang mendukung keberhasilan proses belajar-mengajar.Menjalin hubungan yang lebih intens dan kontinyu dengan alumni.Menciptakan mekanisme pelaporan dan akuntabilitas STT Wiworotomo terhadap stakeholder.Menyempurnakan dan mengoptimalkan isi website STT Wiworotomo.Menjalin kerja sama dengan instansi/lembaga lain baik didalam negeri maupun luar negeri
2.	Kualitas Lulusan	<ol style="list-style-type: none">Meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar.Meningkatkan intensitas penguasaan bahasa asing terutama bahasa Inggris dan teknologi informasi bagi mahasiswa dan tenaga pengajar.Menetapkan standar kompetensi lulusan.Menata kurikulum program studi agar relevan dengan kebutuhan stakeholder.Memantapkan student center learning dalam proses pembelajaran.Menentukan bidang garapan program studi yang merupakan keunggulan kompetitif dan keunggulan komparatif program studi bersangkutan.
3.	Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat	<ol style="list-style-type: none">Meningkatkan kualitas dan relevansi pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakatMengoptimisasikan peran pusat studi yang ada di STT Wiworotomo untuk mendukung kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
4.	Budaya Kerja dan Budaya Akademik	<ol style="list-style-type: none">Meningkatkan kedisiplinan, kualitas kerja, dan profesionalisme tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan pimpinan unit satuan kerja.Meningkatkan produktivitas dosen dan mahasiswa dalam menulis dan publikasi karya ilmiah.Meningkatkan keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam kegiatan ilmiah, baik tingkat lokal, nasional maupun internasional.

		<ul style="list-style-type: none"> d. Mengaktifkan kegiatan diskusi dan/atau seminar rutin berkaitan dengan perkembangan IPTEKS. e. Melakukan penilaian kinerja dosen dan tenaga kependidikan dengan peer review. f. Menetapkan secara tepat reward system untuk tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan mahasiswa berprestasi.
5.	Kualitas Sumberdaya Manusia dan Infrastruktur	<ul style="list-style-type: none"> a. Merencanakan, mengembangkan karier, dan meningkatkan kesejahteraan baik tenaga pendidik maupun kependidikan. b. Membangun semangat kerja dan etos kerja yang baik. c. Meningkatkan penguasaan teknologi informasi dan bahasa asing bagi tenaga pendidik maupun kependidikan, terutama bahasa Inggris. d. Meningkatkan ketrampilan tenaga kependidikan agar lebih profesional di bidang pekerjaannya. e. Pengembangan, pemeliharaan, dan optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana (sistem komputerisasi dengan jaringan luas;melengkapi fasilitas laboratorium; meningkatkan kualitas layanan perpustakaan, ruang baca dan internet; menambah ruang kuliah dan ruang kerja; dan perencanaan pembukaan laboratorium pasar modal).
6.	Tatalaksana Organisasi dan Manajemen	<ul style="list-style-type: none"> a. Rekonstruksi struktur organisasi STT Wiworotomo untuk mencapai efektivitas dan efisiensi tata kelola institusi. b. Meningkatkan peran Pusat Penjaminan Mutu (P2M) dalam pengelolaan institusi dan program studi. c. Mengembangkan standard operating procedure (SOP) seluruh unit satuan kerja (USK) dalam rangka pelaksanaan tridharma perguruan tinggi. d. Memantapkan sistem/mekanisme penyusunan program kerja dan penganggaran terpadu, dengan fokus pada pengembangan institusi. e. Meningkatkan ketertiban dan kedisiplinan dalam pelaksanaan program kerja dan penggunaan anggaran.
7.	Sistem Informasi Manajemen	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyempurnakan sistem informasi keuangan. b. Menyempurnakan sistem informasi akademik. c. Menyempurnakan sistem basis data (database) tenaga pendidik, tenaga kependidikan, mahasiswa, dan alumni.

		<ul style="list-style-type: none"> d. Merancang sistem database penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa. e. Merancang sistem informasi manajemen aset serta sarana dan prasarana. f. Menyempurnakan sistem informasi dan layanan perpustakaan digital (digital library). g. Merancang sistem informasi manajemen pengelolaan dan penerbitan jurnal ilmiah. h. Merancang sistem publikasi karya ilmiah melalui jurnal maupun portal publikasi online.
8.	Kerjasama, Aliansi Strategis dan Jejaring	<ul style="list-style-type: none"> a. Meningkatkan kerja sama (sinergi) antar perguruan tinggi. b. Meningkatkan kerja sama dan jejaring kerja antara STT Wiworotomo dengan pemerintah daerah, dunia usaha, kalangan industri dan lembaga lain baik di dalam maupun luar negeri untuk kegiatan tridharma perguruan tinggi.
9.	Kemahasiswaan dan Alumni	<ul style="list-style-type: none"> a. Meningkatkan kegiatan penalaran, keilmuan, minat, bakat, kegemaran, dan kesejahteraan mahasiswa melalui kegiatan ekstra-kurikuler. b. Memantapkan program pembinaan kegiatan mahasiswa dengan arah kebijakan yang jelas untuk mendukung pengembangan institusi. c. Memperluas pemberian bea siswa. d. Memantapkan sistem penelusuran (tracing) alumni secara efisien dan efektif dalam rangka menjalin hubungan dengan alumni secara intens dan kontinyu. e. Menyempurnakan sistem basis data (database) alumni.

BAB VIII

POKOK-POKOK DAN TAHAPAN PENCAPAIAN RENCANA STRATEGIS

Pokok-Pokok Rencana Strategis Sekolah Tinggi Teknik Wiworotomo (STT) Purwokerto yang dijabarkan berdasarkan isu-isu strategis, serta tahapan pencapaiannya selama kurun waktu 2014-2018 di ikhtisarkan pada tabel yang disajikan pada halaman 37 sampai halaman 46

No.	Isu Strategis	Program	Kegiatan	Indikator	Baseline	Target Pencapaian						
						2014	2015	2016	2017	2018		
1.	Citra STT WIWOROTOMO	1) Pengembangan Program Studi	1. Pembukaan Program Studi S1 Teknik Komputer	Penyelenggaraan Program Studi Teknik Elektro					√			
			2. Menambah Program Studi S1 Teknik Mesin (Konsentrasi Otomotive)	Penyelenggaraan Program Studi Teknik Mesin					√			
		2) Peningkatan status akreditasi intitusi dan program studi	a. Akreditasi institusi STT Wiworotomo	Nilai Akreditasi						B		
			b. Program Studi S1 Teknik Mesin	Nilai Akreditasi	C	C	C	C	C	B	B	
			c. Program Studi S1 Teknik Industri	Nilai Akreditasi	C	C	C	C	C	B	B	
			d. Program Studi S1 Teknik Elektro	Nilai Akreditasi	C	C	C	C	C	B	B	
			e. Program Studi D3 Teknik Mesin	Nilai Akreditasi	C	C	C	C	C	C	B	
		3) Pengembangan Penerimaan Mahasiswa Baru	1 . Penerimaan Mahasiswa Baru Program D 3:									
			a. Program Studi Teknik Mesin	Jumlah Mahasiswa	25	30	30	30	40	40		
			b. Program Studi Teknik Elektro	Jumlah Mahasiswa	10	15	15	15	20	20		
			2 . Penerimaan Mahasiswa Baru Program S 1:									
			a. Program Studi Teknik Mesin									
			- Kelas Reguler	Jumlah Mahasiswa	40	50	50	60	60	70		
			- Kelas Paralel	Jumlah Mahasiswa	20	25	25	30	30	35		
			b. Program Studi Elektro									
			- Kelas Reguler	Jumlah Mahasiswa	10	15	15	15	20	20		
- Kelas Paralel	Jumlah Mahasiswa		10	15	15	15	20	20				
c. Program Studi Industri												
- Kelas Reguler	Jumlah Mahasiswa	10	15	15	15	20	20					
- Kelas Paralel	Jumlah Mahasiswa	10	15	15	15	20	20					

		4) Publikasi STT Wiworotomo	1. Pengembangan <i>Website</i> STT Wiworotomo	Pemutakhiran <i>Website</i>	√	√	√	√	√	√
			2. Pembuatan/Penyempurnaan <i>Profile</i> STT Wiworotomo:							
			a. Buku/Cetakan	Pemutakhiran Buku	-	-	-	√	√	√
			b. Video CD	Pemutakhiran CD	-	-	-	-	√	√
2.	Kualitas Lulusan Kualitas Lulusan (<i>Lanjutan</i>)	1) Peningkatkan Kualitas Proses Belajar-Mengajar	1. Menetapkan beban mengajar dosen sesuai bidang keilmuan pada program studi	Beban Mengajar (SKS)	9	9	9	9	9	9
			2. Koordinasi Materi Kuliah antar Dosen Paralel atau Tim Dosen	Frekuensi Per-Semester	1	1	1	1	1	1
			3. Mengembangkan <i>e-learning</i> pendukung pembelajaran	Jumlah mata kuliah pengguna <i>e-learning</i>	-	3	5	7	9	10
			4. Monitoring dan Evaluasi Perkuliahan oleh Ketua Program Studi	Frekuensi per-Semester	2	2	2	2	2	2
			5. Penilaian Proses Perkuliahan oleh Mahasiswa	Frekuensi per-Semester	1	1	1	1	1	1
		2) Peningkatan Relevansi kurikulum	1. Me- <i>review</i> kurikulum program studi:							
			a. Program Studi S1 Teknik Mesin	Pemutakhiran Kurikulum	-	-	-	-	√	-
			b. Program Studi S1 Teknik Elektro	Pemutakhiran Kurikulum	-	-	-	-	√	-
			c. Program Studi S1 Teknik Industri	Pemutakhiran Kurikulum	-	-	-	-	√	-
			d. Program Studi D3 Teknik Mesin	Pemutakhiran Kurikulum	-	-	-	-	-	√
			e. Program Studi D3 Teknik Elektro	Pemutakhiran Kurikulum	-	-	-	-	-	√
			2. Mengevaluasi Silabus, Kontrak Perkuliahan, dan Satuan Acara Perkuliahan pada setiap program studi	Pemutakhiran Silabus, Kontrak Perkuliahan, dan SAP	√	√	√	√	√	√
			3. Menyusun modul / buku ajar	Jumlah buku ajar	2	3	4	5	6	7
			4. Meng- <i>update</i> buku laboratorium:							
			a. Laboratorium Otomotive	Pemutakhiran Buku	-	-	-	-	√	√
			b. Laboratorium Prestasi Mesin	Pemutakhiran Buku	-	-	-	-	√	√
			c. Laboratorium Komputer	Pemutakhiran Buku	-	-	-	-	√	√
			d. Laboratorium Sistem kendali	Pemutakhiran Buku	-	-	-	-	√	√
			e. Laboratorium Elektronika	Pemutakhiran Buku	-	-	-	-	√	√
			f. Laboratorium Manufaktur	Pemutakhiran Buku	-	-	-	-	√	√
			g. Laboratorium Mesin Listrik	Pemutakhiran Buku	-	-	-	-	√	√
			h. Laboratorium Ergonomi	Pemutakhiran Buku	-	-	-	-	√	√

		i. Laboratorium Bahasa	Pemutakhiran Buku	-	-	-	-	√	√
3)	Peningkatan Kualitas Tugas Akhir/Skripsi	1. Mengevaluasi Buku Pedoman Penulisan:							
		a. Tugas Akhir (D3)	Pemutakhiran Pedoman	√	√	√	√	√	√
		b. Skripsi (S1)	Pemutakhiran Pedoman	√	√	√	√	√	√
		2. Menetapkan jumlah maksimum bimbingan S1 oleh setiap dosen pembimbing per semester	Jumlah mahasiswa	10	10	10	10	10	10
		3. Menetapkan jumlah minimum pertemuan konsultasi mahasiswa dengan dosen pembimbing	Frekuensi Konsultasi	6	6	6	6	6	6
		4. Monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut pembimbingan mahasiswa oleh dosen pembimbing akademik	Frekuensi Per-Semester	2	2	2	2	2	2
4)	Peningkatan Kinerja Lulusan	1. Meningkatkan IPK lulusan:							
		a. Program Studi D3 Teknik Mesin	IPK	2,75	2,80	2,90	3,00	3,10	3,15
		b. Program Studi D3 Teknik Elektro	IPK	2,75	2,80	2,90	3,00	3,10	3,15
		c. Program Studi S1 Teknik Mesin	IPK	2,90	3,00	3,05	3,10	3,15	3,2
		d. Program Studi S1 Teknik Elektro	IPK	2,90	3,00	3,05	3,10	3,15	3,2
		e. Program Studi S1 Teknik Industri	IPK	2,90	3,00	3,05	3,10	3,15	3,2
		2. Mempercepat masa studi lulusan:							
		a. Program Studi D3 Teknik Mesin	Masa Studi (Tahun)	3,3	3,2	3,1	3,0	3,0	3,0
		b. Program Studi D3 Teknik Elektro	Masa Studi (Tahun)	3,3	3,2	3,1	3,0	3,0	3,0
		c. Program Studi S1 Teknik Mesin	Masa Studi (Tahun)	4,4	4,2	4,15	4,1	4,1	4,0
		d. Program Studi S1 Teknik Elektro	Masa Studi (Tahun)	4,4	4,2	4,15	4,1	4,1	4,0
e. Program Studi S1 Teknik Industri	Masa Studi (Tahun)	4,4	4,2	4,15	4,1	4,1	4,0		
3.	Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat	1) Peningkatan jumlah penelitian dosen dan mahasiswa							
		1. Mewajibkan dosen melakukan penelitian mandiri dan kelompok masing-masing minimal 1 kali dalam 1 tahun akademik dengan dana internal:							
		a. Penelitian Mandiri	Jumlah Penelitian	5	5	7	7	10	10
		b. Penelitian Kelompok	Jumlah Penelitian	2	2	2	4	4	6
		2. Mendorong dosen melakukan penelitian dengan dana Hibah Dikti:							
		a. Penelitian Hibah Pekerti	Jumlah Penelitian	1	1	1	2	2	2
b. Penelitian Hibah Bersaing	Jumlah Penelitian	1	1	1	2	2	2		

		c. Penelitian Fundamental	Jumlah Penelitian	1	1	1	1	2	2
		d. Penelitian Hibah Pascasarjana	Jumlah Penelitian	1	1	1	1	2	2
		3. Pelibatan mahasiswa dalam penelitian dosen	Jumlah Penelitian	2	2	2	4	4	6
	2) Peningkatan kualitas dan relevansi penelitian dosen	1. Mengikutsertakan dosen pada <i>Training for Trainer(TOT) Metodologi Penelitian</i>	Jumlah Dosen	2	2	4	4	6	6
		2. Menyelenggarakan pelatihan metodologi penelitian dan analisis data	Frekuensi Pelatihan	2	2	2	2	2	2
		3. Menyelenggarakan kegiatan pendampingan penyusunan proposal penelitian	Frekuensi Pendampingan	1	2	3	4	5	6
		4. <i>Me-review</i> Buku Pedoman Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat	Revisi Pedoman	√	√	√	√	√	√
		5. Meningkatkan keterlibatan pusat studi dalam kegiatan penelitian	Keterlibatan Pusat Studi	2	2	3	3	4	5
	3) Peningkatan karya penelitian dosen untuk memperoleh paten dan HaKI	Merencanakan penelitian unggulan dosen yang dapat diajukan untuk memperoleh Paten dan HaKI	Jumlah Hak Paten/HaKI	1	1	1	1	2	2
	4) Peningkatan jumlah, kualitas, dan relevansi kegiatan pengabdian kepada masyarakat	1. Mewajibkan dosen melakukan PKM mandiri dan kelompok masing-masing minimal 1 kali dalam 1 tahun akademik dengan dana internal maupun eksternal:							
		1. PKM Mandiri	Jumlah Dosen	1	2	2	4	4	6
			Jumlah Kegiatan PKM	1	2	2	4	4	6
		2. PKM Kelompok	Jumlah Dosen	6	6	8	8	10	10
			Jumlah Kegiatan PKM	2	2	3	3	4	4
		2. Pelibatan mahasiswa dalam kegiatan PKM	Jumlah Kegiatan PKM	6	6	6	8	8	10
		3. Menyelenggarakan kegiatan pendampingan penyusunan proposal PKM	Frekuensi Pendampingan	2	2	2	4	4	4
		4. Meningkatkan keterlibatan pusat studi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat	Keterlibatan Pusat Studi	2	2	2	3	4	5
4.	Budaya Kerja dan Budaya Akademik	1) Membangun budaya kerja dan budaya akademik yang baik di lingkungan STT Wiworotomo	1. Sosialisasi visi, misi, tujuan, dan sasaran STT Wiworotomo kepada sivitas akademika dan <i>stakeholder</i>	Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran STT W tersosialisasi	√	√	√	√	√
			2. Menetapkan secara tepat <i>reward system</i> untuk dosen dan tenaga kependidikan berprestasi.	Aturan <i>reward system</i>	√	√	√	√	√

		2) Meningkatkan keterlibatan dosen dalam kegiatan ilmiah	1. Mengaktifkan kegiatan diskusi seminar rutin berkaitan dengan perkembangan IPTEKS	Frekuensi diskusi	-	2	2	2	2	2
			2. Mendorong penulisan dan presentasi karya ilmiah pada seminar/simposium nasional bagi dosen	Jumlah artikel	2	3	5	7	10	12
			3. Mendorong penulisan dan presentasi karya ilmiah pada seminar/simp. Internasional bagi dosen	Jumlah artikel	-	-	-	1	1	2
			4. Mengikutsertakan dosen pada seminar/simposium nasional/internasional	Jumlah Dosen	2	3	3	4	4	5
		3) Peningkatan produktivitas dosen dan mahasiswa dalam menulis dan publikasi karya ilmiah.	1. Mendorong penulisan dan publikasi karya ilmiah pada jurnal terakreditasi nasional:							
			a. Dosen	Jumlah artikel	-	2	2	5	5	7
			b. Mahasiswa Program Studi S1	Jumlah artikel	-	-	1	1	2	2
			2. Mendorong penulisan dan publikasi karya ilmiah pada jurnal internasional:							
			a. Dosen	Jumlah artikel	-	-	-	1	1	1
			b. Mahasiswa Program Studi S1	Jumlah artikel	-	-	-	-	-	1
		4) Memperluas kesempatan dan akses publikasi karya ilmiah	3. Mengikutsertakan dosen pada pelatihan penulisan artikel jurnal ilmiah	Jumlah dosen	3	3	3	4	4	5
			1. Merancang portal <i>online</i> jurnal ilmiah "Iteks"	Kesiapan <i>Online</i>	-	-	√	√	√	√
			2. Merancang tambahan portal <i>online</i> sebagai media publikasi karya ilmiah:							
			a. Jurnal Ilmu dan Riset Elektro	Kesiapan <i>Online</i>	-	-	-	-	√	√
			b. Jurnal Ilmu dan Riset Mesin	Kesiapan <i>Online</i>	-	-	-	-	√	√
			c. Jurnal Ilmu dan Riset Industri	Kesiapan <i>Online</i>	-	-	-	-	√	√
			3. Mendaftarkan portal jurnal <i>online</i> (Teknik Elektro, Teknik Mesin dan Teknik Industri) ke LIPI untuk memperoleh ISSN	Memperoleh ISSN	-	-	-	-	√	√
			4. Menjalin kerjasama pengelolaan jurnal dan publikasi ilmiah dengan PT lain.	Jumlah Kerjasama	1	1	2	2	3	3
			5. Berlangganan <i>E-Journal</i> kelompok ProQuest	Kontinuitas Melanggan	√	√	√	√	√	√
5.	Kualitas Sumberdaya Manusia dan Infrastruktur	1) Peningkatan profesionalisme pegawai (tenaga kependidikan)	Mengikutsertakan pegawai (tenaga kependidikan) dalam program pendidikan dan pelatihan sesuai dengan bidang kerjanya	Jumlah Pegawai	1	2	2	3	4	5

		2) Peningkatan	a. Menugaskan dosen untuk melaksanakan studi lanjut, di dalam negeri maupun di luar negeri	Juml. dosen studi S2	3	3	2	2	-	1
		3) kualifikasi/ profesionalisme dosen		Juml. dosen studi S3	-	-	-	-	2	2
			b. Mengikuti program sertifikasi dosen	Sertifikat Pendidik	2	1	2	5	2	3
			c. Mendorong dosen untuk mengikuti pendidikan/ujian sertifikasi profesi:							
			a. Sertifikasi PII (Persatuan Insinyur Indonesia)	Jumlah Dosen	-	-	-	1	2	3
			b. Sertifikasi APEI (Asosiasi Profesional Elektrical Indonesia)	Jumlah Dosen	-	-	-	1	2	3
			c. Sertifikasi WI (Welding Inspection)	Jumlah Dosen	-	-	-	1	2	3
			d. Mendorong Prodi untuk menjadi anggota organisasi/asosiasi di dalam negeri maupun luar negeri:							
			a. Anggota BKSTM	Prodi Mesin	-	-	-	√	√	√
			b. Anggota FORTEI	Prodi Elektro	-	-	-	√	√	√
			c. Anggota BKSTMI	Prodi Industri	-	-	-	√	√	√
		4) Perbaikan Rasio Dosen Tetap Terhadap Mahasiswa	Mengalokasikan <i>homebase</i> dosen tetap:							
			1. Program Studi D3 Teknik Mesin:							
			a. Dosen berkualifikasi S2	Jumlah Dosen	4	4	4	5	6	7
				Rasio Dosen : Mahasiswa	1 : 30	1 : 30	1 : 30	1 : 30	1 : 30	1 : 30
			2. Program Studi S1 Teknik Mesin:							
			a. Dosen berkualifikasi S1	Jumlah Dosen	-	-	-	-	-	-
			b. Dosen berkualifikasi S2	Jumlah Dosen	6	6	6	10	11	12
			c. Dosen berkualifikasi S3	Jumlah Dosen	1	1	1	1	1	2
				Total Dosen tetap	6	6	6	10	11	11
				Rasio Dosen : Mahasiswa	1 : 30	1 : 30	1 : 30	1 : 28	1 : 25	1 : 25
		Perbaikan Rasio Dosen Tetap Terhadap Mahasiswa (<i>lanjutan</i>)	3. Program Studi S1 Teknik Elektro:							
	Kualitas Sumberdaya manusia dan Infrastruktur (<i>Lanjutan</i>)		a. Dosen berkualifikasi S1	Jumlah Dosen	-	-	-	1	1	0
			b. Dosen berkualifikasi S2	Jumlah Dosen	3	3	3	3	4	6
			c. Dosen berkualifikasi S3	Jumlah Dosen	-	-	-	-	-	-
				Total Dosen tetap	3	3	3	3	4	6

			Rasio Dosen : Mahasiswa	1 : 20	1 : 20	1 : 20	1 : 20	1 : 20	1 : 20	
			4. Program Studi S1 Teknik Industri:							
			a. Dosen berkualifikasi S1	Jumlah Dosen	2	2	2	2	1	0
			b. Dosen berkualifikasi S2	Jumlah Dosen	2	3	3	3	4	5
			c. Dosen berkualifikasi S3	Jumlah Dosen	-	-	-	-	-	-
				Total Dosen tetap	4	5	5	5	5	6
				Rasio Dosen : Mahasiswa	1 : 20	1 : 20	1 : 20	1 : 20	1 : 20	1 : 20
		5) Penyediaan Prasarana dan Sarana Utama	1. Penyediaan Prasarana Utama:							
			a. Ruang Kuliah	Jumlah Kelas	5	5	5	7	7	7
			b. Ruang Laboratorium	Jumlah Ruang	4	4	4	6	6	6
			c. Ruang Perpustakaan	Jumlah Ruang	1	1	1	1	1	1
			d. Ruang Seminar	Jumlah Ruang	1	1	1	2	2	4
			e. Ruang Dosen (luas >4m ² per dosen)	Jumlah Ruang	15	15	15	18	20	20
			2. Penyediaan Sarana Utama:							
			a. Komputer							
			- Ruang Kuliah	Jumlah Komputer	5	5	5	7	7	7
			- Laboratorium (selain Lab. Komputer)	Jumlah Komputer	8	9	9	9	10	10
			- Laboratorium Komputer	Jumlah Komputer	30	30	30	30	40	40
			- Laboratorium Bahasa	Jumlah Komputer	1	1	1	1	1	1
			b. LCD Projector							
			- Ruang Kuliah	Jumlah LCD Projector	5	5	5	7	7	7
			- Ruang Seminar	Jumlah LCD Projector	1	1	1	1	2	2
			- Laboratorium (selain Lab. Komputer)	Jumlah LCD Projector	2	2	2	4	4	6
			- Laboratorium Komputer	Jumlah LCD Projector	1	1	1	1	2	2
			- Laboratorium Bahasa	Jumlah LCD Projector	1	1	1	1	1	1
			c. Sambungan Internet	Kapasitas <i>Bandwidth</i> (GB)	3	3	5	10	10	15
6.	Tatalaksana Organisasi dan Manajemen	1) Perubahan Struktur Organisasi STT WIWOROTOMO	1. Pengkoordinasian fungsi Program Studi D3, S1 dan PPAk secara langsung oleh Wakil Ketua I, II dan III.	Efisiensi/Efektivitas Pengawasan dan Pengendalian	√	√	√	√	√	√

		2) Meningkatkan Peran Pusat Penjaminan Mutu	1. <i>Me-review</i> dan menyempurnakan SOP secara berkelanjutan	Keandalan dan Relevansi SOP	√	√	√	√	√	√	√	
		3) dalam Pengelolaan Institusi dan Program Studi	2. Memantapkan sistem penjaminan mutu tingkat institusi	Keandalan SPM	√	√	√	√	√	√	√	
			3. Memantapkan sistem penjaminan mutu tingkat program studi	Keandalan SPM	√	√	√	√	√	√	√	
		4) Memantapkan sistem penyusunan program kerja dan penganggaran	Menetapkan mekanisme penyusunan program kerja dan penganggaran terpadu, dengan fokus pada pengembangan institusi.	Sistem Penganggaran Terpadu	√	√	√	√	√	√	√	
		5) Meningkatkan ketertiban dalam program kerja dan penggunaan anggaran	Melakukan monitoring dan evaluasi:									
			a. Pelaksanaan program kerja	Ketertiban Pelaksanaan	√	√	√	√	√	√	√	√
			b. Pengajuan dana kegiatan	Ketertiban Waktu	√	√	√	√	√	√	√	√
			c. Penggunaan dana/anggaran	Ketertiban Penggunaan	√	√	√	√	√	√	√	√
			d. Pertanggungjawaban keuangan	Ketertiban Pelaporan	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Sistem Informasi Manajemen	1. Meningkatkan aksesibilitas informasi manajemen institusi dan program studi	1. Meningkatkan aksesibilitas data pada jaringan lokal (LAN):									
			a. Keuangan	Aksesibilitas LAN	√	√	√	√	√	√	√	√
			b. Aset/Inventaris	Aksesibilitas LAN	√	√	√	√	√	√	√	√
			c. Perpustakaan	Aksesibilitas LAN	√	√	√	√	√	√	√	√
	Sistem Informasi Manajemen (lanjutan)	Meningkatkan aksesibilitas informasi manajemen institusi dan program studi (lanjutan)	2. Meningkatkan aksesibilitas data pada jaringan luas (WAN):									
			a. Mahasiswa	Aksesibilitas WAN	√	-	-	-	√	√	√	√
			b. Kartu Rencana Studi (KRS)	Aksesibilitas WAN	√	-	-	-	√	√	√	√
			c. Jadwal mata kuliah	Aksesibilitas WAN	√	-	-	-	√	√	√	√
			d. Nilai mata kuliah	Aksesibilitas WAN	√	-	-	-	√	√	√	√
			e. Transkrip akademik	Aksesibilitas WAN	√	-	-	-	√	√	√	√
			f. Lulusan	Aksesibilitas WAN	√	-	-	-	√	√	√	√
			g. Dosen	Aksesibilitas WAN	√	-	-	-	√	√	√	√
			h. Pegawai	Aksesibilitas WAN	√	-	-	-	√	√	√	√

			i. Keuangan	Aksesibilitas WAN	√	-	-	-	√	√
			j. Inventaris	Aksesibilitas WAN	√	-	-	-	√	√
			k. Perpustakaan	Aksesibilitas WAN	√	-	-	-	√	√
		3. Menyempurnakan sistem informasi alumni	1. Me-review sistem basis data (<i>database</i>) alumni	Keandalan <i>database</i>	-	-	-	√	√	√
			2. Merancang sistem penelusuran (<i>tracing</i>) alumni berbasis <i>web</i> .	Ketertelusuran alumni	-	-	-	√	√	√
8.	Kerjasama, Aliansi Strategis dan Jenjang	1) Meningkatkan kerjasama (sinergi) antar perguruan tinggi	Mengembangkan kerjasama tridharma perguruan tinggi dengan:							
			a. Perguruan Tinggi DN	Jumlah PT-DN	2	2	3	3	4	4
		2) Meningkatkan kerjasama (sinergi) dengan institusi/lembaga non perguruan tinggi	Mengembangkan kerjasama/kemitraan bidang tridharma perguruan tinggi dengan:							
			a. Institusi/Lembaga Pemerintah	Jumlah Lemb. Pemerintah	1	1	2	2	3	3
			b. Badan Usaha Milik Negara	Jumlah BUMN	1	1	2	2	3	3
			c. Badan Usaha Swasta	Jumlah BUMS	2	2	2	4	4	6
			d. Lembaga Swadaya Masyarakat	Jumlah LSM	-	-	1	1	2	2
			e. Organisasi Profesi	Jumlah Org. Profesi	1	1	1	2	3	4
9.	Kemahasiswaan dan Alumni	1) Perluasan dan Pemerataan Akses Beasiswa	Meningkatkan jumlah mahasiswa penerima beasiswa:							
			a. Sumber eksternal (Ditjen Dikti)							
			- Beasiswa PPA	Jumlah Mahasiswa	2	2	2	4	4	6
			- Beasiswa BBM	Jumlah Mahasiswa	2	2	2	4	4	6
			b. Sumber internal (Perpendiknas)							
			- Beasiswa Pengembangan Prestasi	Jumlah Mahasiswa	2	2	2	4	4	6
			- Beasiswa Keluarga Kurang Mampu	Jumlah Mahasiswa	2	2	2	4	4	6
		2) Pengembangan Prestasi Mahasiswa (Ko-Kurikuler)	Meningkatkan jumlah penerima dana hibah Program Kreativitas Mahasiswa:							
			a. PKM - Kewirausahaan	Jumlah Mahasiswa	1	1	1	2	2	3
			b. PKM – Gagasan Tertulis	Jumlah Mahasiswa	1	1	1	2	2	3
			c. PKM – Artikel Ilmiah	Jumlah Mahasiswa	1					
			d. PKM – Penelitian	Jumlah Mahasiswa	1	1	1	2	2	3
			e. PKM – Karsa Cipta		1	1	1	2	2	3

	3) Pengembangan Prestasi Mahasiswa (Ekstra-Kurikuler)	Seleksi penerimaan mahasiswa baru berbasis prestasi non-akademik:							
		a. Prestasi olahraga	Jumlah Mahasiswa	2	2	2	4	4	6
		b. Prestasi seni	Jumlah Mahasiswa	2	2	2	4	4	6
	4) Pengembangan jejaring alumni	1. Penyempurnaan <i>database</i> alumni	Pemutakhiran <i>database</i>	√	√	√	√	√	√
		2. Penelusuran (<i>tracing</i>) alumni secara bertahap	Jumlah alumni	25	25	35	45	55	65
5) Pembinaan mahasiswa dan alumni yang terfokus pada pengembangan STT WIWOROTOMO	Me- <i>review</i> Buku Pedoman Pembinaan Mahasiswa dan Alumni	Revisi Buku Pedoman Pembinaan Mahasiswa dan Alumni	-	-	-	√	√	√	

BAB IX

PENUTUP

Renstra STT Wiworotomo Purwokerto 2014-2018 adalah pernyataan komitmen untuk melakukan pengembangan lembaga. Dengan komitmen melalui Renstra STT Wiworotomo Purwokerto 2014-2018 ini seluruh warga STT Wiworotomo Purwokerto, terutama para pejabatnya, terikat janji untuk bersama-sama melakukan tugas sebaik-baiknya sesuai dengan tugas pokok masing-masing dan sesuai rencana yang telah disepakati bersama.

Renstra ini dikembangkan dengan prinsip fleksibel. Dengan prinsip ini menjadikan Renstra ini tidak kaku, harus dilaksanakan sesuai dengan yang tertulis. Dengan prinsip ini perkembangan ilmu pengetahuan dan perkembangan tuntutan masyarakat dapat diadaptasi.

Renstra merupakan dokumen tertulis yang tidak dengan sendirinya dapat mengubah STT Wiworotomo Purwokerto tanpa dukungan para pelaksana yang handal dan bermotivasi tinggi. Renstra tidak akan banyak artinya tanpa kemampuan para pemimpin STT Wiworotomo Purwokerto dari tingkat atas, menengah, dan bawah untuk mengelola sumber daya yang dimiliki STT Wiworotomo Purwokerto dan memadukannya dengan sumber luar untuk pelaksanaan program sesuai rencana. Oleh karena itu kita semua bertanggung jawab untuk merealisasikan segala kemauan yang terkandung dalam renstra.

Semoga kandungan Resntra menjadi jiwa penggerak maju bagi pelaksanaan tugas oleh setiap warga STT Wiworotomo Purwokerto, dan semoga Allah SWT memberi dorongan dan kekuatan seluruh warga STT Wiworotomo Purwokerto untuk melaksanakan program yang tertuang dalam Renstra ini.,

Amin.

GLOSSARY DAN DAFTAR SINGKATAN

- ❖ **BAN** singkatan dari Badan Akreditasi Nasional, badan yang bertugas untuk memeriksa dan mengakreditasi program studi (pada perguruan tinggi).
- ❖ **DP2M** singkatan dari Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.
- ❖ **Entrepreneurship** adalah pengembangan budaya kewirausahaan bagi sivitas akademika dan tenaga administrasi STT Wiworotomo Purwokerto.
- ❖ **HKI** singkatan dari Hak atas Kekayaan Intelektual.
- ❖ **HELTS** singkatan dari Higher Education Long Term Strategy adalah kebijakan dasar pengembangan pendidikan tinggi jangka panjang.
- ❖ **ICT** singkatan dari Information and Communication Technology adalah kolaborasi dua bidang antara teknologi komunikasi dengan manajemen system informasi.
- ❖ **Ipteks** singkatan dari Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Sains.
- ❖ **ISBN** singkatan dari International Series Book Number adalah kodifikasi buku menurut standar internasional.
- ❖ **NCEE** singkatan dari National Council on Economic Education, adalah lembaga non-pemerintah USA yang dipercayai oleh Departemen Pendidikan yang menangani pengembangan pendidikan ekonomi di tingkat global, berpusat di New York USA.
- ❖ **PMPTK** singkatan dari Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- ❖ **Program Hibah Kompetensi** adalah program pendanaan dari Dikti melalui mekanisme kompetisi.